



**ANALISIS WACANA KRITIS
KOMUNIKASI DAKWAH
PEMBERDAYAAN DISABILITAS DI
AKUN INSTAGRAM @roemahdifabelsmg**



**MUKHAMMAD RISQY
NIM. 30422055**

2026

**ANALISIS WACANA KRITIS KOMUNIKASI
DAKWAH PEMBERDAYAAN DISABILITAS
DI AKUN INSTAGRAM @roemahdifabelsmg**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026/2027**

**ANALISIS WACANA KRITIS KOMUNIKASI
DAKWAH PEMBERDAYAAN DISABILITAS
DI AKUN INSTAGRAM @roemahdifabelsmg**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Dibuat oleh:

MUKHAMMAD RISQY
NIM. 30422055

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026/2027**

SURAT PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mukhammad Risqy

NIM : 30422055

Program studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Saya dengan sebenar-benarnya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Wacana Kritis Komunikasi Dakwah Pemberdayaan Disabilitas di Akun Instagram @roemahdifabelsmg”** merupakan karya asli penulis yang disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Seluruh sumber yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini telah dicantumkan secara lengkap dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima segala sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 01 Mei 2026

Yang menyatakan



MUKHAMMAD RISQY

NOTA PEMBIMBING

Mukoyimah, M.Sos

Peram Graha Tirta Asri JL Bugenfile 1 RT 01 RW 04 Tanjung Tirta

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Mukhammad Risqy

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Mukhammad Risqy
NIM : 30422055
Judul : **ANALISIS WACANA KRITIS KOMUNIKASI DAKWAH
PEMBERDAYAAN DISABILITAS DI AKUN INSTAGRAM
@roemahdifabelsmg**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 28 Maret 2026

Pembimbing,


Mukoyimah, M.Sos
NIP. 199206202019032016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: uad.uinquesdur.ac.id | Email : uad@uinquesdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MUKHAMMAD RISQY**

NIM : **30422055**

Judul Skripsi : **ANALISIS WACANA KRITIS KOMUNIKASI
DAKWAH PEMBERDAYAAN DISABILITAS DI AKUN
INSTAGRAM @roemahdifabelsmg**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 25 Mei 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Ani, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP. 198503072015032007

Penguji II

Dimas Prasetya, S.I.Kom., M.A.
NIP. 198911152020121006

Pekalongan, 3 Juni 2026

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Asnufik Harwati, S.Ag., M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Table 1. Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

A. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Table 2. Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
□	Fathah	A	A
□	Kasrah	I	I
□	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Table 3. Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَا...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُلَّ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

B. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Table 4. Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

C. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang

menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul
munawwarah
- طَلْحَة talhah

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan

huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u

- إِنَّ inna

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha
lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi
majrehā wa mursāhā

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi
rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī'an/Lillāhil-amru jamī'an

I. Tajwid

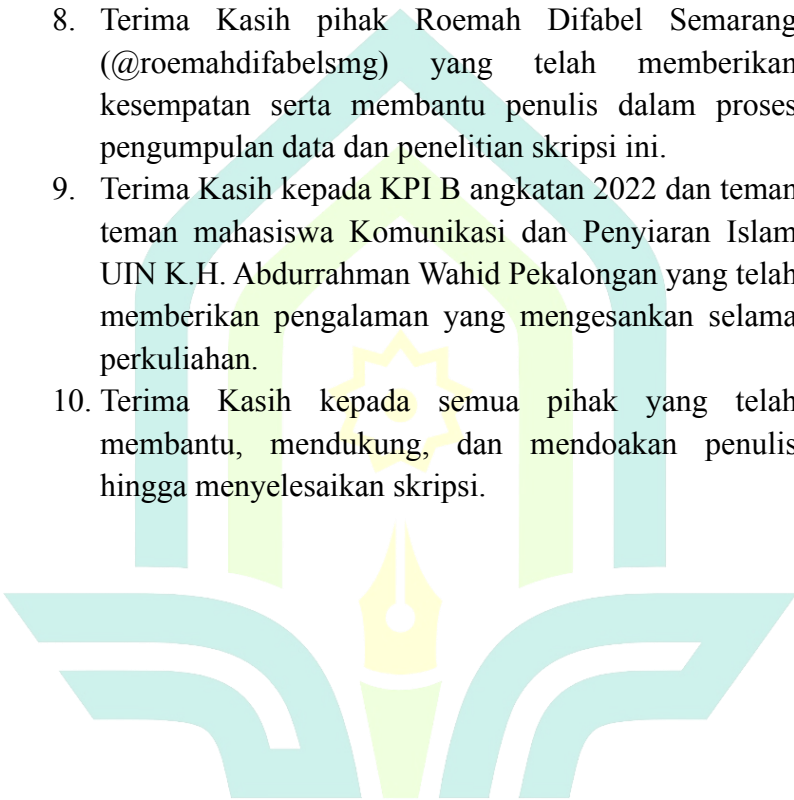
Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan, keseharan dan kesabaaaran. Serta Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan penulis dalam menyusun skripsi ini untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos). berkenan dengan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan banyak pihak, untuk itu penulis mempersembahkan cita dan ucapan Terima Kasih kepada:

1. Terima Kasih untuk diri saya sendiri, sudah mampu berjuang dan menyelesaikan dengan baik.
2. Kedua orang tua yang sudah melimpahkan doa, serta tidak pernah lelah untuk menyemangati dan mengasihi dalam bentuk moral maupun materi.
3. Terima Kasih kepada dosen pembimbing Ibu Mukoyimah, M.Sos., yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan dan memberikan nasihat dalam menuntun langkahku untuk menyelesaikan perjalanan ini.
4. Terima Kasih Ibu Mukoyimah, M.Sos., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Yang telah membantu semua hal yang berkaitan dengan kelulusan penulis
5. Terima Kasih Ibu Ryan Marina, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik. Yang bersedia membimbing dan pengarahan selama penulis menempuh pendidikan strata satu.

6. Terima Kasih kepada seluruh dosen dan staf di lingkungan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta pelayanan selama masa perkuliahan.
7. Terima Kasih kepada Fia Ittibauss Silfi yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Terima Kasih pihak Roemah Difabel Semarang (@roemahdifabelsmg) yang telah memberikan kesempatan serta membantu penulis dalam proses pengumpulan data dan penelitian skripsi ini.
9. Terima Kasih kepada KPI B angkatan 2022 dan teman teman mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan pengalaman yang mengesankan selama perkuliahan.
10. Terima Kasih kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung, dan mendoakan penulis hingga menyelesaikan skripsi.



MOTTO

“Mari Jadikan Perbedaan Sebagai Kekuatan, Bukan Kelemahan.”

Abdurrahman Wahid (Gus Dur)



ABSTRAK

Mukhammad Risqy, 2026; ANALISIS WACANA KRITIS KOMUNIKASI DAKWAH PEMBERDAYAAN DISABILITAS DI AKUN INSTAGRAM @roemahdifabelsmg. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Mukoyimah, M.Sos.

Kata kunci: komunikasi dakwah, disabilitas, media sosial, Instagram, analisis wacana kritis.

Perkembangan teknologi digital dan media sosial memberikan ruang baru bagi penyebaran pesan dakwah, termasuk bagi penyandang disabilitas yang kini tidak hanya menjadi objek dakwah, tetapi juga sebagai subjek yang aktif menyampaikan pesan keagamaan di ruang publik digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi dakwah pemberdayaan disabilitas melalui media sosial Instagram pada akun @roemahdifabelsmg.

Penelitian ini menggunakan teori komunikasi dakwah pemberdayaan disabilitas, dan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk yang meliputi dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial, dengan memanfaatkan media sosial instagram.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi terhadap konten Instagram, wawancara dengan pengelola akun, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk dengan memperdalam beberapa episode untuk mewakili tema dan strategi dakwah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dimensi teks, dakwah disampaikan dengan bahasa sederhana, persuasif, dan edukatif melalui strategi semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik yang membangun pesan humanis dan inklusif. Pada dimensi kognisi sosial, penyandang disabilitas

menampilkan diri sebagai motivator, penafsir, dan pembimbing agama yang setara dengan masyarakat lainnya. Sementara pada dimensi konteks sosial, akun ini menjadi ruang perlawanan terhadap stigma sosial sekaligus memperluas partisipasi penyandang disabilitas dalam dakwah digital. Secara keseluruhan, komunikasi dakwah @roemahdifabelsmg mencerminkan ideologi inklusivitas, kesetaraan, dan pemberdayaan, serta menunjukkan bahwa penyandang disabilitas memiliki hak dan kapasitas yang sama sebagai pendakwah di era digital.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt., Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Wacana Kritis Komunikasi Dakwah Pemberdayaan Disabilitas di Akun Instagram @roemahdifabelsmg.” Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., yang telah menjadi suri teladan bagi seluruh umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, sekaligus untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.). Secara umum, skripsi ini membahas mengenai praktik komunikasi dakwah yang dilakukan oleh penyandang disabilitas melalui media sosial, khususnya pada akun Instagram @roemahdifabelsmg, yang berfokus pada upaya pemberdayaan dan penyampaian pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dorongan, serta dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa Terima Kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, UIN K.H.

Abdurrahman Wahid Pekalongan.

3. Mukoyimah, M.Sos., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Dimas Prasetya, M.A., selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Mukoyimah, M.Sos., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Ryan Marina, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik.
7. Seluruh dosen dan staf di lingkungan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta pelayanan selama masa perkuliahan.
8. Pihak Roemah Difabel Semarang (@roemahdifabelsmg) yang telah memberikan kesempatan serta membantu penulis dalam proses pengumpulan data dan penelitian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan

manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca serta pihak-pihak yang membutuhkan.

Pekalongan, 20 Mei 2026

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mukhammad Risqy', with a stylized flourish underneath.

Mukhammad Risqy



DAFTAR ISI

SURAT PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITRASI	v
PERSEMBAHAN	xiv
MOTTO	xvi
ABSTRAK	xvii
KATA PENGANTAR	xix
DAFTAR ISI.....	xxii
DAFTAR TABEL	xxv
DAFTAR GAMBAR	xxvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan pustaka	9
F. Penelitian Yang Relevan	20
G. Kerangka Berfikir	24
H. Metodologi Penelitian.....	26
I. Sistematika Penulisan	36
BAB II	38

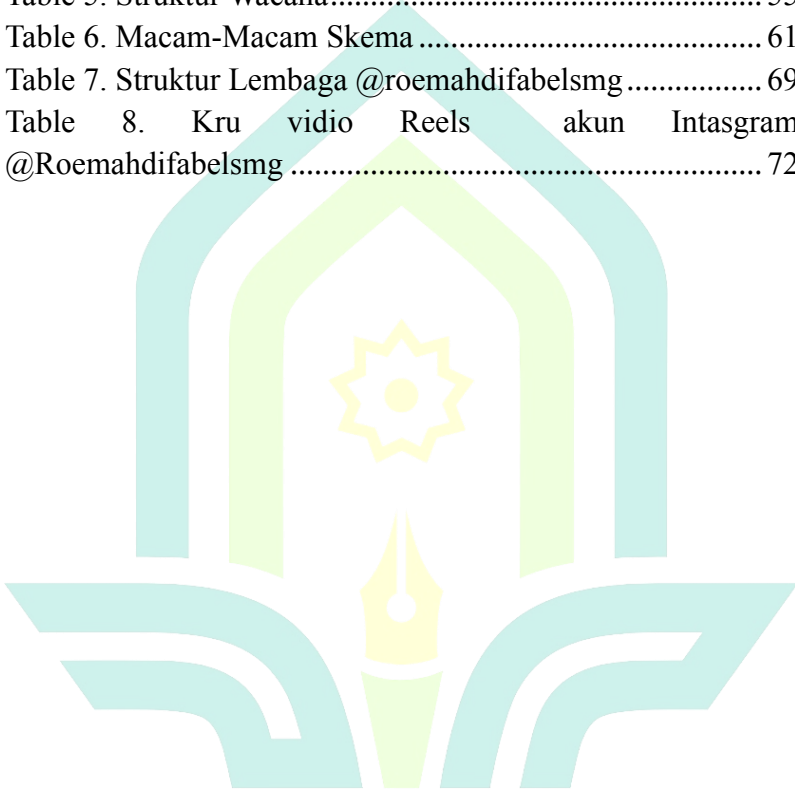
KOMUNIKASI DAKWAH PEMBERDAYAAN DISABILITAS DAN ANALISIS WACANA KRITIS	38
A. Komunikasi Dakwah Pemberdayaan Disabilitas	38
B. Media Sosial Instagram.....	50
C. Analisis Wacana Kritis.....	53
BAB III.....	64
HASIL PENELITIAN	64
A. Profil @roemahdifabelsmg	64
B. Aspek Teks Dalam Vidio Reels Lentera Ramadhan Segmen Hikmah Ramadhan	73
C. Kognisi Sosial Dalam Vidio Reels Lentera Ramadhan Segmen Hikmah Ramadhan	113
D. Konteks Sosial Dalam Vidio Reels Lentera Ramadhan Segmen Hikmah Ramadhan	121
BAB IV.....	130
ANALISIS WACANA KRITIS VAN DIJK PADA VIDIO REELS LENTERA RAMADHAN SEGMENT HIKMAH RAMADHAN DI AKUN @roemahdifabelsmg.....	130
A. Analisis teks Dalam Vidio Reels Lentera Ramadhan Segmen Hikmah Ramadhan	130
1. Struktur makro	131
2. Superstruktur.....	137
3. Struktur Mikro.....	145
B. Analisis kognisi sosial Dalam Vidio Reels Lentera Ramadhan Segmen Hikmah Ramadhan	171
1. Skema person	171
2. Skema diri	177

3. Skema peran.....	183
4. Skema peristiwa.....	188
C. Analisis konteks sosial Dalam Vidio Reels Lentera Ramadhan Segmen Hikmah Ramadhan	193
1. Akses.....	193
2. Praktik Dominasi.....	199
BAB V	205
PENUTUP	205
A. Kesimpulan	205
B. Saran.....	206
DAFTAR PUSTAKA	207
LAMPIRAN-LAMPIRAN	164



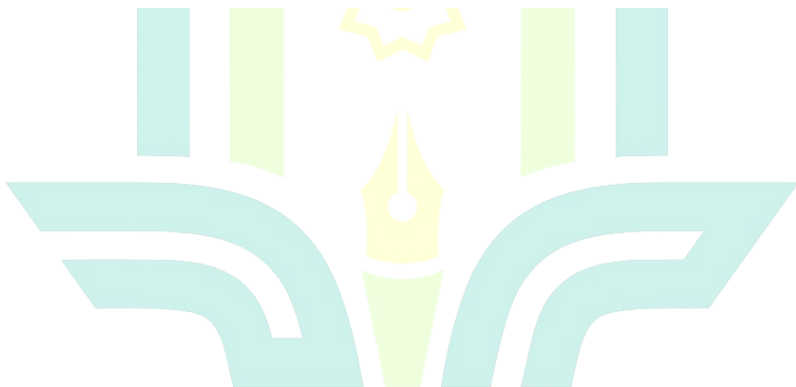
DAFTAR TABEL

Table 1. Tabel Transliterasi Konsonan.....	v
<i>Table 2. Tabel Transliterasi Vokal Tunggal</i>	<i>vii</i>
Table 3. Tabel Transliterasi Vokal Rangkap	viii
Table 4. Tabel Transliterasi Maddah.....	ix
Table 5. Struktur Wacana.....	55
Table 6. Macam-Macam Skema	61
Table 7. Struktur Lembaga @roemahdifabelsmg	69
Table 8. Kru vidio Reels akun Intasgram @Roemahdifabelsmg	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Episode 1, Bahagia Menyambut Bulan Suci Ramadhan	104
Gambar 3. 2 Episode 2, 3 Amalan Utama Di Bulan Ramadhan	105
Gambar 3. 3 Episode 3, Tidurnya Orang Berpuasa	106
Gambar 3. 4 Episode 4, Bersedekah Di Bulan Ramadhan .	108
Gambar 3. 5 Episode 5, Perkara Yang Dapat Membatalkan Puasa Rhamadhan.....	109
Gambar 3. 6 Episode 6, Keutamaan Shalat Tarawih	111
Gambar 3. 7 Episode 7, Amalan Perempuan Yang Sedang Haid Di Bulan Ramadhan	112



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan kemajuan zaman, perkembangan teknologi semakin pesat dan canggih, terutama dalam aspek kehidupan sehari-hari. Teknologi kini telah digunakan oleh berbagai kalangan, mulai dari generasi muda hingga orang tua, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan internet seperti media sosial. Media sosial merupakan kumpulan aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas landasan ideologi dan teknologi Web 2.0, yang memungkinkan penggunanya untuk membuat serta membagikan berbagai jenis konten secara mandiri. Jenis media sosial yang termasuk mengalami perkembangan secara pesat sekarang adalah X, Instagram, YouTube, Facebook, dan lainnya.¹

Media sosial dapat digunakan untuk berkomunikasi, mencari berbagai informasi, dan dapat digunakan dalam mengikuti berbagai trend dengan memanfaatkan medsos sebagai sarana untuk menjalin silaturahmi. Di Indonesia pemakaian media sosial sangat bertumbuh cepat, dengan pengguna ponsel mencapai 191 juta orang dari 281 juta masyarakat bangsa ini. Di Indonesia yang memakai Instagram

¹ Sankist Herdiyani dkk., “PERANAN MEDIA SOSIAL DALAM MENGEMBANGKAN SUATU BISNIS: LITERATURE REVIEW,” *Jurnal Administrasi Bisnis* 18, no. 2 (2022): 103–21, <https://doi.org/10.26593/jab.v18i2.5878.103-121>.

secara aktif sebanhak 122 juta.² Media sosial sekarang menjadi media yang sangat berguna untuk berbagai hal, termasuk dakwah. Lewat X, Instagram, YouTube, Facebook, dan lainnya., pesan-pesan agama bisa disebarkan dengan cepat dan mudah, kapan saja dan di mana saja. Media sosial juga bisa dijadikan sebagai kampanye buat disabilitas untuk ikut berdakwah untuk membuktikan bahwa mereka setara dengan yang lain.³

Kehadiran penyandang disabilitas dalam dunia digital tidak hanya sebagai penerima pesan atau objek dakwah. Mereka kini mulai tampil sebagai produsen konten dakwah sendiri. Hal ini menandakan pergeseran dalam komunikasi dakwah dari yang semula top-down menjadi lebih partisipatif dan inklusif. Melalui media sosial, individu disabilitas memiliki ruang untuk menyampaikan pemahaman agama, pengalaman hidup, dan nilai-nilai pemberdayaan dari sudut pandang mereka sendiri. Hal ini penting untuk melihat tidak hanya dari sisi pesan dakwah, tetapi juga siapa yang menyusunnya, bagaimana konten tersebut diproduksi, dan bagaimana identitas serta peran sosial penyandang disabilitas dibentuk dan ditampilkan melalui konten tersebut. Di sinilah analisis wacana kritis menjadi relevan untuk menggali relasi kuasa, ideologi, dan representasi dalam produksi konten dakwah oleh kelompok disabilitas.⁴

² <https://www.rri.co.id/ipitek/721570/ini-data-statistik-penggunaan-media-sosial-masyarakat-indonesia-tahun-2024>

³ Sankist Herdiyani Dkk, hal. 103

⁴ Zami Muhammad, *Wacana dakwah di media sosial yayasan masjid Nusantara: Analisis wacana Teun A. Van Dijk pada akun Instagram @masjidnunsatara* (Bandung, 2023).

Komunikasi dakwah memegang peranan penting dalam membentuk dimensi spiritual individu. Dakwah tidak hanya berperan sebagai sarana untuk menyebarkan ajaran agama, tetapi juga sebagai panduan untuk memperdalam keyakinan serta meningkatkan hubungan individu dengan Tuhan. Agama tidak hanya memberikan arahan moral dan etika, tetapi juga bertujuan untuk memperkuat aspek spiritual dalam kehidupan seseorang. Dalam surat Al-Baqoroh ayat 31-33 terdapat gambaran terkait komunikasi diantaranya dialog antara Allah SWT, manusia, dan malaikat, ayat ini berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ^{٣١} قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ^{٣٢} قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ^{٣٣}

Artinya: Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua benda ini, jika kalian yang benar!" (31). Mereka menjawab, "Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mengetahui, Mahabijaksana." (32). Dia (Allah) berfirman, "Wahai Adam! Beritahukanlah kepada mereka nama-nama itu!" Setelah dia (Adam) menyebutkan nama-namanya, Dia berfirman, "Bukankah telah Aku katakan kepada kalian, bahwa Aku mengetahui rahasia langit dan bumi, dan Aku mengetahui apa yang kalian nyatakan dan apa yang

kalian sembunyikan?" (33). (Q.S Al-Baqoroh ayat 31-33)⁵.

Komunikasi merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah, sebagaimana Allah mengajarkan nabi Adam untuk mengenal nama-nama benda dan menyampaikan nama-nama benda. Dengan proses yang sederhana, komunikasi sering kali menghadapi tantangan dalam mengungkapkan ataupun memahami suatu pesan. Namun, seperti nabi Adam yang diberikan kemampuan sama Allah untuk berkomunikasi dengan malaikat, manusia juga diberikan kemampuan dalam cara berkomunikasi yang efektif, mulai dari ungakapan verbal hingga bahasa tubuh ataupun ekspresi wajah. Kemampuan tersebut mencerminkan sebagai keistimewaan manusia.⁶

Namun, penting untuk diingat bahwa tidak semua manusia memiliki kemampuan berbicara. Banyak individu yang mengalami gangguan pendengaran atau gangguan bicara, dan hal ini dapat menjadi penghalang dalam menggunakan komunikasi verbal seperti yang digunakan oleh orang lain. Dalam kasus ini, penting untuk memandang disabilitas tidak sebagai pihak yang mempunyai hambatan komunikasi, tetapi juga sebagai individu yang harus diberdayakan melalui pendekatan komunikasi alternatif serta dukungan teknologi digital.⁷

⁵ Cut Jenita Pratama Pakpahan, *Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Spiritual Penyandang Disabilitas Mental Di Sentra "Dharma Guna" Bengkulu*, Bengkulu, 2023, hal. 1-2

⁶ *ibid*

⁷ Reza Triyuli Yatim, *Strategi Komunikasi Pemasaran Melalui Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Café Mella House Of Donuts*, Allaudin Makasar, 2018, hal. 3

Penyandang disabilitas adalah sekelompok masyarakat yang beragam yang memiliki beberapa kekurangan dalam fisiknya⁸. Dengan keterbatasan yang ada kaum disabilitas memiliki dampak pada kemampuannya dalam turut andil di tengah lingkungan sekitarnya dan bahkan memiliki dampak yang besar maka dari itu perlunya dukungan dari orang lain maupun di sekitarnya. Penyandang disabilitas menghadapi tantangan yang besar dibanding masyarakat normal sebab memiliki kendala ketika akan mengenakan pelayanan publik, sebagai contoh di bidang edukasi, kesehatan dan lain sebagainya. Meski menghadapi berbagai keterbatasan, sebagian penyandang disabilitas justru mampu menunjukkan peran aktif dalam dakwah. Melalui platform seperti Instagram, mereka tidak hanya menyampaikan pesan agama, tetapi juga mengonstruksi citra diri sebagai individu yang berdaya, memiliki pengetahuan agama, serta mampu memengaruhi publik.⁹

Media sosial telah menjadi salah satu alat komunikasi yang sangat populer di era digital ini. Hal ini dikarenakan media sosial memberikan kemudahan, kecepatan, dan aksesibilitas dalam berkomunikasi dengan orang-orang dari berbagai belahan dunia.¹⁰ Dalam konteks dakwah, media sosial juga telah menjadi platform yang digunakan untuk menyebarkan pesan-pesan agama dan nilai-nilai Islam kepada

⁸ afifah Az-Zahra Dan Almisar Hamid, *Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Fisik Melalui Program Keterampilan Di Panti Sosial Bina Daksa Budi Bhakti Jakarta Barat*, 3 (2022).

⁹ Reza Triyuli Yatim, hal. 1

¹⁰ Priska Nur Safitri, *Dinamika Media Komunikasisebagai Interaksi Politik*, Jurnal Komunike, Volume Xi, No. 2, 2019, hal. 9

masyarakat luas. Penyebaran syiar dengan media sosial sudah menjadi bagian strategi yang efektif dalam mencapai target audiens, termasuk dalam hal pemberdayaan dan komunikasi dengan disabilitas. Salah satu akun Instagram yang memiliki peran penting dalam komunikasi dakwah pemberdayaan disabilitas adalah akun @roemahdifabelsmg. Akun Instagram @roemahdifabelsmg merupakan akun yang secara khusus membahas pemberdayaan dan komunikasi dengan disabilitas melalui media sosial. @roemahdifabelsmg merupakan akun instagram yang menyerukan pemberdayaan disabilitas disemarang, dengan adanya akun instagram ini diharapkan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang hak dan potensi individu disabilitas.

Dalam konten-kontennya, @roemahdifabelsmg menyajikan berbagai informasi yang relevan dengan gaya yang inspiratif dan mendidik. Mulai dari foto-foto kegiatan komunitas, cerita pengalaman individu disabilitas, tips dan trik untuk meningkatkan inklusi, hingga kampanye-kampanye yang bertujuan untuk mengajak masyarakat ikut berpartisipasi dalam mendukung hak-hak disabilitas dan terdapat pula konten video dakwah yang dilakukan langsung oleh penyandang disabilitas. Dalam video-video tersebut, mereka belajar menyampaikan pesan keagamaan dengan cara yang khas. Hal ini membuktikan bahwa penyandang disabilitas mampu mengambil peran aktif dalam penyebaran dakwah Islam., dapat dikatakan bahwa bukan hanya orang normal yang dapat menyampaikan dakwah tetapi orang yang memiliki kekurangan fisik juga dapat bisa menyampaikan dakwah, maka dari itu

jangan memandang individu disabilitas sebagai manusia yang penuh dengan kekurangan sejatinya semua orang yang beriman baik individu disabilitas maupun individu normal diharuskan untuk selalu melakukan dakwah hal tersebut tertulis pada Q.S Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
○ ١٠٤

Artinya: Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S Ali-Imran ayat 104).

Sejalan terkait perintah dari Allah yang tertulis dalam ayat di atas untuk semua manusia menyerukan kebaikan, akun Instagram @roemahdifabelsmg hadir sebagai media yang secara khusus menyuarakan hak-hak dan potensi penyandang disabilitas, akun ini memberikan informasi serta menjalankan amanah untuk mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran dengan konten-konten yang inspiratif. Akun ini tidak hanya menyampaikan informasi yang bersifat edukatif dan religius, tetapi juga menjalankan fungsi pemberdayaan melalui konten-konten inspiratif yang diproduksi oleh komunitas disabilitas itu sendiri. Akun @roemahdifabelsmg berperan penting dalam merangkul serta memperkuat identitas komunitas disabilitas, sekaligus menjadi bagian dari gerakan dakwah yang inklusif di ruang digital. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana komunikasi dakwah pemberdayaan diproduksi oleh penyandang

disabilitas di akun Instagram tersebut. Penelitian ini penting karena ada beragam jenis disabilitas seperti intelektual, autisme, tunanetra, dan lainnya yang selama ini jarang terlihat dalam ruang dakwah publik. Dengan menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap struktur wacana dakwah yang dibangun, memahami perspektif sosial produsen kontennya, serta melihat konteks sosial yang melingkupi praktik dakwah tersebut. Penelitian ini sangat menarik sebab memiliki urgensi yang masih sedikit penyandang disabilitas yang tampil sebagai subjek dakwah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran publik terhadap pentingnya peran dakwah yang inklusif, serta membangun sikap yang lebih adil dan tidak diskriminatif terhadap kelompok disabilitas.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis wacana teks komunikasi dakwah pemberdayaan disabilitas di akun Instagram @roemahdifabelsmg
2. Bagaimana kognisi sosial komunikasi dakwah pemberdayaan disabilitas di akun Instagram @roemahdifabelsmg
3. Bagaimana konteks sosial komunikasi dakwah pemberdayaan disabilitas di akun Instagram @roemahdifabelsmg

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penilitaian komunikasi dakwah pemberdayaan disabilitas melalui media sosial (studi kasus akun Instagram @roemahdifabelsmg):

1. Mengetahui analisis wacana teks komunikasi dakwah pemberdayaan disabilitas di akun Instagram @roemahdifabelsmg

2. Mengetahui kognisi sosial komunikasi dakwah pemberdayaan disabilitas di akun Instagram @roemahdifabelsmg
3. Mengetahui konteks sosial komunikasi dakwah pemberdayaan disabilitas di akun Instagram @roemahdifabelsmg

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis studi mampu memberikan masalah serta menemukan konsep baru dalam ilmu komunikasi, terutama dalam komunikasi dakwah dan komunikasi bagi penyandang disabilitas. Semoga penelitian ini berkontribusi dalam menambahkan perspektif yang berkaitan dengan advokasi sosial bagi kelompok.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat dan wawasan bagi organisasi yang bergerak dalam pemberdayaan disabilitas, dan bagi pendakwah semoga dapat memberikan cara baru dalam menyampaikan dakwah kepada penyandang disabilitas. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi untuk mendapat inovasi komunikasi yang terbaru.

E. Tinjauan pustaka

1. Komunikasi Dakwah Pemberdayaan Disabilitas

Dakwah merupakan sebuah usaha untuk membimbing manusia menuju kehidupan yang lebih baik, dengan tujuan mencapai kesejahteraan tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat. Ini menunjukkan bahwa aktivitas dakwah tidak hanya fokus pada satu aspek saja, melainkan berupaya menyeimbangkan kebahagiaan umat Islam dalam

dua dimensi yaitu kehidupan saat ini di dunia dan kehidupan yang akan datang di akhirat.¹¹ Dakwah memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Islam. Dakwah bukan hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga mendorong terjadinya perubahan sosial. Melalui dakwah, masyarakat dibina untuk memiliki akhlak dan karakter yang baik sesuai ajaran Islam. Selain itu, dakwah juga memberikan bimbingan tentang cara hidup yang benar menurut tuntunan agama, dengan tujuan agar masyarakat dapat hidup lebih sejahtera, adil, dan bermartabat.¹²

komunikasi dakwah menjadi sarana penting dalam menyampaikan pesan-pesan Islam secara efektif, agar tidak hanya terdengar, tetapi juga dapat dipahami, diterima, dan diamalkan oleh mad'u. Komunikasi dakwah berperan sebagai jembatan antara nilai-nilai ajaran Islam dengan realitas sosial, sehingga mampu mendorong terwujudnya perubahan moral dan kehidupan masyarakat yang lebih baik. Di dalam dakwah terdapat berbagai metode yang digunakan untuk menyampaikan pesan, di antaranya adalah dakwah bil lisan dan dakwah bil hal. Dakwah bil lisan mengandalkan komunikasi verbal, yaitu penyampaian pesan secara langsung melalui lisan seperti ceramah, khutbah, atau diskusi. Sedangkan dakwah bil hal lebih menekankan pada komunikasi

¹¹ Mardan Mahmuda, *Dakwah Dan Pemberdayaan*, Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Volume 7 Nomor 1, 2020, 12.

¹² Yulia Rahmawati dkk., “*Gaya Komunikasi Dakwah Era Digital: Kajian Literatur*,” *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 3, no. 1 (2024): 266–79, <https://doi.org/10.55606/concept.v3i1.1081>.

nonverbal, yaitu penyampaian dakwah melalui keteladanan, perilaku, dan tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kedua metode ini saling melengkapi dalam proses komunikasi dakwah, agar pesan yang disampaikan tidak hanya informatif, tetapi juga inspiratif dan aplikatif bagi masyarakat.¹³

Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang dilakukan dengan cara tertulis atau lisan, menjadi bagian penting dalam dakwah bil lisan. Komunikasi ini memberikan kemudahan orang dalam menyampaikan informasi, ide ataupun hal lainnya. Komunikasi verbal dapat disampaikan melalui media, salah satunya handphone. Tidak hanya lisan juga dapat dilakukan dengan cara tulisan yang dilakukan dengan cara tidak langsung dalam menyampaikan pesannya, dalam artian dapat menggunakan media surat, gambar, lukisan grafik, dan lain sebagainya. Dengan memanfaatkan media tersebut memungkinkan pesan dakwah menjangkau lebih luas dan efektif.¹⁴

Komunikasi nonverbal merupakan proses penyampaian pesan tanpa menggunakan kata-kata atau suara. Sebaliknya, komunikasi ini mengandalkan gerakan tubuh dan isyarat fisik untuk menyampaikan maksud. komunikasi nonverbal sangat penting karena mampu menunjukkan keteladanan nyata dari seorang dai

¹³ Mardan Mahmuda, *Dakwah Dan Pemberdayaan*, Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Volume 7 Nomor 1, 2020, 12.

¹⁴ M. Arif Khoiruddin, “*Peran Komunikasi dalam Pendidikan*”, Jurnal Komunikasi Vol. 23 Nomor. 1 (Januari, 2012), 123.

dalam perilaku sehari-hari. Misalnya, cara seseorang menatap, tersenyum, berjalan, atau bersikap terhadap sesama dapat mencerminkan nilai-nilai Islam tanpa harus diucapkan secara langsung.¹⁵ Blake dan Haroldsen menjelaskan bahwa penyampaian informasi dapat dilakukan melalui berbagai cara nonverbal. Cara-cara ini mencakup bagaimana seseorang mengekspresikan wajahnya, menggerakkan tubuhnya, menggunakan peribahasa, memberikan sentuhan, dan memilih cara berpakaian. Dalam berkomunikasi, kita tidak selalu mengandalkan suara atau kata-kata. Pesan juga bisa disampaikan melalui gerakan tubuh, yang saat ini lebih dikenal sebagai bahasa isyarat. Beberapa elemen yang sering digunakan dalam komunikasi nonverbal ini termasuk gaya rambut seseorang, gerakan tangan, serta pilihan pakaian yang dikenakan. Keberhasilan komunikasi ditentukan oleh kemampuan komunikator dalam memadukan aspek verbal dan nonverbal secara tepat. komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian pesan, tetapi juga memiliki peran dalam membangun kesadaran dan mengembangkan potensi individu maupun masyarakat.¹⁶

Pemberdayaan adalah bagian penting dari hubungan antar manusia karena berkaitan dengan pengembangan dan transformasi masyarakat.

¹⁵ Lia Ricka Pratama, dkk, '*Urgensi Perkembangan Bahasa Verbal Dan Non Verbal Anak Usia Dini*', Vol 2, Agustus 2017.

¹⁶ Muhamad Bisri Mustofa, Dkk, *Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Pustakawan Dan Pemustaka Dalam Perspektif Komunikasi Islam*, Jurnal Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Vol. 12 No. 1, 29.

Menurut KBBI, pemberdayaan adalah rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk membangun dan mengembangkan potensi masyarakat. Kata ini bersumber dari kata "daya" bermakan sebuah kebiasaan untuk mencapai suatu hal. Menurut bahasa Inggris, pemberdayaan yaitu "empowerment" dari kata "empower", artinya memberikan kemampuan atau kewenangan kepada seseorang untuk bertindak. Konsep pemberdayaan cenderung menekankan pada upaya kemandirian suatu kalangan target agar mencapai tujuan tertentu. Pemberdayaan adalah proses memanusiakan manusia dengan cara membantu mereka untuk mandiri menggunakan potensi nya sendiri. Dengan adanya pemberdayaan, baik pribadi maupun suatu kalangan masyarakat bisa mengendalikan kehidupan mereka serta berusaha menciptakan masa depan sesuai dengan harapan mereka.¹⁷

Konsep pemberdayaan masyarakat sudah ada sejak masa Rasulullah SAW, yang telah memberikan contoh melalui beberapa prinsip dasar seperti keadilan, persamaan, dan keterlibatan masyarakat. Rasulullah juga mengajarkan pentingnya menghargai sesama dan saling membantu dalam kehidupan bermasyarakat. Prinsip-prinsip ini diajarkan oleh Rasulullah dengan tujuan utama mengurangi kesenjangan sosial, khususnya di bidang ekonomi, sehingga batasan tidak ada lagi antara kelompok masyarakat

¹⁷ Hassan Zaen. Dkk, *Dakwah Pemberdayaan Umat Perspektif Al-Qur`An*, Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, Vol. 14, No. 1, 2020, 97.

yang satu dengan kelompok yang lain. Hal ini membuktikan pemberdayaan masyarakat bukan merupakan konsep yang baru melainkan sudah ada sejak kedatangan Islam. Seluruh prinsip yang diajarkan Rasulullah ini saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Hal ini mirip dengan hubungan antara dai (pendakwah) dan mad'u (penerima dakwah) dalam kegiatan dakwah, di mana keduanya saling terkait dan membutuhkan.¹⁸

Prinsip keadilan berarti orang yang memiliki kekayaan harus mendistribusikan hartanya secara merata untuk pihak yang benar benar membutuhkan. Distribusi kekayaan ini bisa dengan berbagai cara, misalnya pemberian bantuan untuk yang berhak menerimanya, atau dengan memberi imbalan yang sesuai kepada pekerja. Keadilan dalam hal ini dipahami sebagai kebebasan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Penting untuk dicatat bahwa kebebasan ini tidak boleh diartikan sebagai kebebasan tanpa batas. Jika kebebasan diartikan tanpa batasan, maka hal ini akan merusak prinsip dan nilai-nilai yang ada dalam pemberdayaan masyarakat, terutama yang berkaitan dengan dakwah Islam.¹⁹

Prinsip persamaan mengajarkan bahwa status sosial seseorang bukanlah pembeda utama antar manusia. Yang membedakan derajat manusia hanyalah tingkat ketakwaannya kepada Allah. Ini

¹⁸ Ainur Rofiq, Urgensi Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Di Era Industry 4.0, Journal Of Islamic Communication, Vol. 3, No. 1, 2020, 12.

¹⁹ *Ibid.* 13

berarti setiap orang memiliki hak yang setara, tanpa ada kesenjangan atau perbedaan satu sama lain. Prinsip persamaan ini merupakan hasil prinsip keadilan, di mana semua orang mempunyai hak. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, semua manusia berkewajiban yang sama. Dengan demikian, setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan maju, tanpa ada sistem yang menindas orang lain.²⁰

Sementara itu, prinsip partisipasi adalah kunci utama dalam pemberdayaan masyarakat. Tanpa keterlibatan aktif masyarakat, sebuah kegiatan tidak bisa disebut sebagai pemberdayaan masyarakat, melainkan hanya kegiatan biasa tanpa partisipasi. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat sangat bergantung pada peran serta masyarakat itu sendiri. Pendapat serta masukan pihak luar seperti masyarakat sangat diperlukan agar dapat menaikkan kualitas hidup mereka dan memajukan lingkungan mereka. Islam menganjurkan agar dalam pemberdayaan masyarakat, setiap orang terlibat secara langsung dan aktif. Tujuannya agar pembangunan terselenggara oleh individu tersebut. Dengan keterlibatan ini, publik dilatih agar menjadi mandiri leluasa dalam memilih serta menentukan cara mereka ketika menghadapi masalah dan menyelesaikannya. Proses tersebut mendorong individu untuk aktif dan memperoleh kesempatan yang sama dalam kehidupan sosial, termasuk

²⁰ *Ibid.* 13

kelompok penyandang disabilitas yang sering menghadapi berbagai hambatan.²¹

Penyandang disabilitas adalah Individu yang mengalami keterbatasan dalam aspek fisik, mental, atau sensorik dalam jangka panjang seringkali menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi.²² Keterbatasan ini dapat menghambat partisipasi mereka secara penuh dalam kehidupan bermasyarakat meski memiliki hak yang sama. Sebagai kelompok minoritas terbesar di dunia, penyandang disabilitas sering menghadapi berbagai tantangan seperti kesehatan yang kurang optimal, pencapaian pendidikan yang terbatas, peluang ekonomi yang minim, dan risiko kemiskinan yang lebih tinggi dibandingkan masyarakat pada umumnya. Dalam konteks pemberdayaan, tujuan yang ingin dicapai adalah mengembangkan kemandirian penyandang disabilitas melalui perubahan sosial. Hal ini mencakup kemampuan memenuhi kebutuhan hidup baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial, termasuk menumbuhkan rasa percaya diri, kemampuan menyuarakan pendapat, memiliki penghasilan, terlibat dalam aktivitas sosial, serta mampu menjalankan kehidupan secara mandiri.²³

Menurut pandangan John C. Maxwell, disabilitas merujuk pada kondisi seseorang yang mengalami hambatan dalam melakukan aktivitas tertentu. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8

²¹ *Ibid.* 14

²² Arie Dwi Ningsih, "Penyandang Disabilitas, Antara Hak Dan Kewajiban," *Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2022).

²³ Reza Triyuli Yatim, hal. 6

Tahun 2016 Pasal 4, mengatakan bahwasanya penyandang disabilitas dikategorikan ke dalam empat kategori utama: Kategori pertama adalah disabilitas fisik, yang ditandai dengan adanya keterbatasan dalam pergerakan tubuh. Contohnya mencakup kondisi amputasi, kelumpuhan akibat stroke, serta penyakit kusta. Kategori kedua yaitu disabilitas intelektual, yang berkaitan dengan gangguan fungsi kognitif dimana tingkat kecerdasan berada di bawah rata-rata. Hal ini meliputi kondisi seperti sindrom down, gangguan grahita, dan kesulitan belajar. Kategori ketiga mencakup disabilitas mental, yang mempengaruhi fungsi pikiran, kondisi emosional, dan perilaku seseorang. Termasuk di dalamnya adalah berbagai gangguan psikologis seperti kietos, skizofrenia, gangguan bipolar, depresi, dan masalah kepribadian. Kategori keempat adalah disabilitas sensorik, yang ditandai dengan gangguan pada salah satu atau beberapa fungsi panca indera, seperti gangguan penglihatan, pendengaran, atau kemampuan berbicara.²⁴

2. Media Sosial Instagram

Media sosial adalah platform digital berbasis situs web ataupun aplikasi yang memfasilitasi seorang pengguna untuk membuat profil pribadi, menjalin pertemanan virtual, serta berinteraksi melalui fitur komunikasi, berbagi konten, dan

²⁴ Leny Leny Dkk., “Implementasi Nilai Pancasila Dalam Mewujudkan Toleransi Kepada Penyandang Disabilitas,” *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan* 1, No. 1 (2024): 114–21, <https://doi.org/10.62951/Proseminasipi.V1i1.14>.

pengiriman pesan.²⁵ Perkembangan media sosial sangat pesat didorong oleh kemajuan teknologi komunikasi, termasuk internet, komputer, dan smartphone. Faktor pendorong lainnya meliputi: yang pertama, kebebasan pengguna dalam mengelola media pribadi, yang kedua, kemudahan akses melalui jaringan internet yang terjangkau, serta yang ketiga, fleksibilitas dalam mengedit dan mempublikasikan konten.²⁶ Berdasarkan survei APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) tahun 2024, diketahui bahwa 64,35% pengguna internet di Indonesia aktif menggunakan Facebook, 50,84% menggunakan YouTube, 34,36% menggunakan TikTok, dan 29,68% menggunakan Instagram.²⁷

Sebagai salah satu platform media sosial, Instagram merupakan media sosial yang menyajikan konten gambar dan video yang dapat dibagikan secara online, hal ini meliputi pengiriman gambar, dan dapat menyampaikan informasi dengan cepat.²⁸ Instagram diluncurkan pada tahun 2010 oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger. Popularitasnya melesat sejak awal dengan pencapaian 10 juta unduhan di tahun pertama, dan terus mengalami pertumbuhan signifikan hingga

²⁵ Dian Prajarini, *Media Sosial Periklanan - Instagram*, Avinda Yudha Wati (CV BUDI UTAMA, 2020), https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=txdPEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=instagram&ots=B7fq3KpQpR&sig=uLLfzIRZfoQBLvCQR-hUoBm7jEw&redir_esc=y#v=onepage&q=instagram&f=false.

²⁶ *Ibid*, hal. 3

²⁷ M. Fahmi Ashari dkk, hal. 153

²⁸ Reni Ria Armayani dkk., *Analisis Peran Media Sosial Instagram dalam Meningkatkan Penjualan Online*, 5 (2021).

sekarang. Instagram sangat bermanfaat untuk membagikan inspirasi kepada siapa pun penggunanya, hal ini dapat mendorong peningkatan kreativitas, karena menyediakan beragam fitur yang memungkinkan pengguna membuat unggahan yang lebih menarik dan atraktif.²⁹ Media sosial Instagram dapat dijadikan sebagai tempat untuk menyampaikan pesan keagamaan. Dengan memanfaatkan unggahan berupa gambar, kutipan, atau tulisan singkat, seorang pendakwah dapat menyampaikan pesan yang singkat namun tetap memiliki pengaruh yang kuat. Respon dari audiens ditunjukkan melalui tanda suka, komentar, maupun interaksi digital lainnya, hal ini turut membuka ruang komunikasi yang lebih hangat dan interaktif antara pendakwah dan para pengikutnya.³⁰

3. Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis merupakan kajian linguistik yang tidak hanya menyoroti aspek kebahasaan dari suatu wacana, tetapi juga menghubungkannya dengan konteks sosial yang melatarbelakanginya. Tujuan utamanya adalah untuk mengungkap makna-makna tersembunyi atau terselubung yang terdapat dalam wacana tersebut.³¹ Dalam analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Van Dijk dikenal sebagai pendekatan kognitif sosial. Pendekatan ini tidak

²⁹ *Ibid*, hal. 8922

³⁰ M. Fahmi Ashari dkk. hal. 151

³¹ Masitoh Masitoh, "PENDEKATAN DALAM ANALISIS WACANA KRITIS," *Edukasi Lingua Sastra* 18, no. 1 (2020): 66–76, <https://doi.org/10.47637/elsa.v18i1.221>.

hanya berfokus pada analisis struktur teks semata, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana teks tersebut diproduksi, sehingga dapat dipahami latar belakang terbentuknya teks tersebut. Menurut Van Dijk wacana memiliki tiga dimensi utama, yakni teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Ketiga aspek ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling terintegrasi dalam satu kesatuan analisis. Dalam dimensi teks, fokus kajiannya adalah struktur wacana serta strategi yang digunakan untuk menegaskan topik atau tema yang disampaikan. Dimensi kognisi sosial menelaah bagaimana proses mental individu dan interaksinya dengan orang lain berperan dalam pembentukan teks. Sementara itu, dimensi konteks sosial mempelajari lingkungan sosial yang membentuk dan dipengaruhi oleh wacana yang beredar di tengah masyarakat.³²

F. Penelitian Yang Relevan

1. Artikel berjudul Model Belajar Dan Komunikasi Anak Disabilitas Tunarungu Wicara Di Taman Pendidikan Al Quran Luar Biasa (TPQLB) Spirit Dakwah Indonesia Tulungagung, penulis Mochammad Sinung Restendy. hasil dari penelitian tersebut Guru-guru di TPQLB Spirit Dakwah Indonesia Tulungagung perlu memahami anak-anak dengan disabilitas seperti tunarungu dan tunanetra agar bisa mengajar dengan baik. Mereka harus membantu anak-anak tersebut belajar dan berinteraksi dengan efektif. Komunikasi antarpribadi sangat penting dalam pembelajaran anak-anak disabilitas, sehingga diperlukan cara

³² *Ibid*, hal. 72

komunikasi yang cerdas dan metode pembelajaran yang tepat agar mereka bisa belajar dengan baik. Mereka menggunakan model komunikasi S-R, yang berarti respons terjadi setelah adanya rangsangan. Mereka berkomunikasi melalui kata-kata tertulis dan juga gerakan atau sentuhan. Untuk komunikasi tulisan, mereka menggunakan media tulis, sedangkan untuk komunikasi non-verbal, mereka menggunakan senyuman atau gerakan untuk membangkitkan respons. Santri tunarungu wicara sering menggunakan stik sebagai alat perantara dalam pola komunikasinya.³³

2. Artikel berjudul Pola Komunikasi Verbal Dan NonVerbal Santri Disabilitas (Studi Pada Santri Difabel Taman Pendidikan Al Qur'an Luar Biasa (TPQLB) Spirit Dakwah Indonesia). Hasil penelitian yang didapatkan Mereka menggunakan model komunikasi S-R, yang berarti respons terjadi setelah adanya rangsangan. Mereka berkomunikasi melalui kata-kata tertulis dan juga gerakan atau sentuhan. Untuk komunikasi tulisan, mereka menggunakan media tulis, sedangkan untuk komunikasi non-verbal, mereka menggunakan senyuman atau gerakan untuk membangkitkan respons. Santri tunarungu wicara sering

³³ Sinung Restendy, "Model Belajar Dan Komunikasi Anak Disabilitas Tunarungu Wicara Di Taman Pendidikan Al Quran Luar Biasa (Tpqlb) Spirit Dakwah Indonesia Tulungagung," *Jurnal Komunika Islamika : Jurnal Ilmu Komunikasi dan Kajian Islam* 6, no. 1 (2019): 58, <https://doi.org/10.37064/jki.v6i1.5519>.

- menggunakan stik sebagai alat perantara dalam pola komunikasinya.³⁴
3. Judul artikel Dakwah Untuk Santri Disabilitas Tunarungu Di Pesantren Darul Ashom Yogyakarta. Hasil yang didapatkan dari penilitain tersebut menemukan bahwa Pesantren tersebut menerapkan cara ataupun metode dakwah bil hikmah, meskipun fakta pengaplikasian menunjukkan adanya penggunaan cara *mujadalah* dan *al mau'idhah al khasanah*. Materi dakwah meliputi aqidah, persoalan syariah serta masalah akhlak.³⁵
 4. Judul Artikel Dakwah Disabilitas: Majelis Da'i Muda (Mdm Bulukumba), Media Dan Anak Muda. Dalam penelitin ini berfokus pada kalangan ibu-ibu, anak muda jalanan dan para disabilitas. Artikel ini dikaji dengan menggunakan beberapa konsep, yaitu *identity negotiation* dan *expressing Islam*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap informan penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam berdakwah adalah pendekatan motivasi dan ekonomi sedangkan pada kalangan pemuda digunakan pendekatan emosional yaitu masuk kedalam kebiasaan para pemuda seperti nongkrong di pantai dan cafe. Semua kegiatan dakwah ini menggunakan metode tematik

³⁴ Zakariya Dhikri, "Pola Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Santri Disabilitas (Studi Pada Santri Difabel Taman Pendidikan Al Qur'an Luar Biasa (Tpqlb) Spirit Dakwah Indonesia)," Ilmu Komunikasi, 2021.

³⁵ Siti Saada, *Dakwah Untuk Santri Disabilitas Tunarungu Di Pesantren Darul Ashom Yogyakarta*, T.T.

dengan mengangkat materi mulai dari Fiqhi Ibadah sampai mengkaji tentang tafsir Alquran.³⁶

5. Judul artikel Media Sosial Instagram Sebagai Media Dakwah (Analisis Isi Pada Akun @tentangislam dan @harakahislamiyah). Yang bermanfaat dalam memahami bagaimana komunikasi yang bersifat mengajak, yaitu dengan pendekatan rasional maupun emosional seperti yang dikemukakan oleh Mar'at, diterapkan oleh subjek penelitian. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji penerapan teori tentang pesan dakwah yang dikemukakan oleh Al-Bayanuni, yang turut memisahkan pesan dakwah tergolong dalam tiga aspek, yaitu syariah, akidah, dan akhlak. Hasil yang didapatkan bahwa pesan dakwah yang diberikan dalam periode Maret-Mei 2019 terkhusus pada akun @tentangislam lebih cenderung menerapkan komunikasi yang bersifat ajakan secara emosional, sedangkan pada akun @harakahislamiyah lebih cenderung menerapkan komunikasi yang persuasif secara rasional.³⁷

Perbedaan utama penelitian ini terletak pada penempatan penyandang disabilitas sebagai subjek aktif dalam aktivitas dakwah digital, serta pada penggunaan pendekatan analisis wacana kritis Van Dijk untuk melihat bagaimana teks dakwah

³⁶ Fathayatul Husna dkk., *DAKWAH DISABILITAS: MAJELIS DA'I MUDA (MDM BULUKUMBA), MEDIA DAN ANAK MUDA*, 6, no. 1 (2023).

³⁷ Ulya Dinillah dan Aka Kurnia Sf, "MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA DAKWAH (Analisis Isi Pada Akun @tentangislam dan @harakahislamiyah)," *KAGANGA KOMUNIKA: Journal of Communication Science* 1, no. 1 (2019): 54–67, <https://doi.org/10.36761/kagangakomunika.v1i1.411>.

diproduksi, dikonstruksi, dan dimaknai untuk kalangan disabilitas melalui akun Instagram @roemahdifabelsmg. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam kajian komunikasi dakwah yang inklusif dan berbasis pemberdayaan, terutama dalam ruang digital.

G. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan fondasi intelektual dalam sebuah penelitian yang dibangun melalui sintesis antara fakta lapangan, hasil observasi, dan kajian teoritis.³⁸ Hal ini berisi konsep-konsep utama yang akan dipakai untuk menganalisis masalah penelitian. Didalam kerangka berfikir, terdapat elemen elemen studi dijabarkan dengan detail, mendalam serta disesuaikan terkait permasalahan apa yang sedang dikaji, sehingga dapat menjadi acuan dalam mencari solusi atas permasalahan penelitian.³⁹

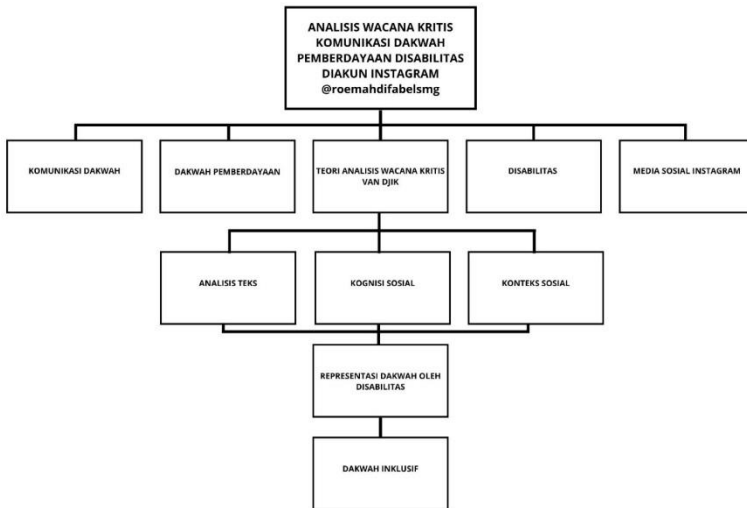
Penelitian ini berjudul “Analisis Wacana Kritis Komunikasi Dakwah Pemberdayaan Disabilitas di Akun Instagram @roemahdifabelsmg” yang bertujuan untuk menelaah bagaimana penyandang disabilitas tidak hanya menjadi objek dakwah, melainkan juga berperan sebagai subjek dakwah yang aktif. Penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi dakwah yang digunakan oleh penyandang disabilitas dalam menyampaikan pesan keislaman melalui media sosial, khususnya Instagram. Strategi komunikasi ini mencakup penggunaan bahasa verbal, nonverbal. Konten dakwah yang dianalisis adalah konten-konten

³⁸ Addini Zahra Syahputri dkk., *Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif*, t.t.

³⁹ *Ibid*

yang dipublikasikan selama bulan Ramadhan dalam akun Instagram @roemahdifabelsmg. Penelitian ini menyoroti bagaimana dakwah yang dilakukan tidak sekadar menyampaikan ajaran agama, namun juga merepresentasikan proses pemberdayaan diri para penyandang disabilitas, sekaligus memperjuangkan eksistensi mereka di ruang publik digital.

Pendekatan Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk digunakan untuk melihat secara mendalam struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial dari konten-konten dakwah yang diproduksi oleh komunitas difabel tersebut. Dimensi teks dianalisis melalui struktur narasi, gaya bahasa, dan bentuk pesan dakwah. Dimensi kognisi sosial digunakan untuk memahami bagaimana pengelola akun memaknai pengalaman mereka sebagai penyandang disabilitas dalam berdakwah. Sementara itu, dimensi konteks sosial digunakan untuk membaca bagaimana respons audiens dan dinamika sosial turut membentuk makna atas dakwah yang disampaikan. Melalui pendekatan ini, penelitian ini juga mengkaji bagaimana respon dari audiens terhadap konten dakwah tersebut baik dari segi komentar, jumlah likes, dan partisipasi digital lainnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat komunikasi dakwah sebagai aktivitas penyampaian pesan, tetapi juga sebagai proses representasi, pemberdayaan, dan perjuangan identitas disabilitas dalam ranah dakwah digital yang inklusif.



H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dalam studi ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Lexy J. Molenog pendekatan kualitatif merupakan salah satu jenis pendekatan yang hasilnya suatu data yang deskriptif, yakni berisikan ungkapan lisan maupun berupa kata kata yang mempunyai keterkaitan dengan seseorang atau pengamatan perilakunya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif penelitian ini akan mendapatkan pemahaman yang luas, dan mendalam tentunya seperti memahami interaksi, atau penyampaian yang diberikan dalam melakukan dakwahnya. Dapat dikatakan penelitian ini untuk mengetahui fenomena dan prilakunya untuk mengumpulkan data-data sedalam-dalamnya. Untuk teknik pengumpulan ini menggunakan analisis, dokumentasi serta studi

literatur terkait akun instagram @Roemahdifabelsmg mengenai perilaku komunikasi yang digunakan dalam unggahannya.⁴⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menguraikan ciri khas dari individu dan dinamika dalam suatu kelompok. Pendekatan ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis, melainkan pada pemaparan dan pemahaman fenomena yang sedang diteliti berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Penelitian dapat dilakukan pada satu variabel saja atau mengkaji hubungan antara beberapa gejala yang ditemukan. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian deskriptif, peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan mewawancarai subjek penelitian guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Penelitian ini dipilih dengan tujuan untuk mendapatkan deskripsi dan penjelasan yang akurat mengenai komunikasi dakwah pemberdayaan disabilitas melalui media sosial akun instagram @Roemahdifabelsmg.⁴¹

2. Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan cara seseorang memandang dunia yang nyata.⁴² Pemahaman yang sangatlah dalam diri pengikutnya, menampilkan bahwa sesuatu yang mereka anggap sangat penting

⁴⁰ Nuzulia, Atina. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, 5–24.

⁴¹ Kafilah Imanina, *Penggunaan Metode Kualitatif Dengan Pendekatan Deskriptif Analitis Dalam Paud*, Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi Paud, Vol 5 No 1, 2020, 45

⁴² M Chairul Basrun Umanailo, “*Paradigma Konstruktivis*,” Preprint, Center For Open Science, 23 Oktober 2019, <https://doi.org/10.31219/osf.io/9ja2t>.

serta logis, dan memberi perihai hal yang dikerjakan tanpa mempertimbangkan dengan seksama. Dalam studi ini digunakan paradigma kritis, adalah salah satu pendekatan filosofis dalam penelitian yang berfokus pada mengungkap ketidakadilan, dominasi, dan ideologi tersembunyi dalam struktur sosial. Paradigma ini tidak hanya mendeskripsikan realitas atau memahami makna subjektif, tetapi juga bertujuan untuk membongkar relasi kuasa dan mendorong perubahan sosial yang lebih adil.⁴³

Paradigma kritis sangat dipengaruhi oleh pemikiran Karl Marx, seorang filsuf Yahudi asal Jerman. Gagasan Marx dapat dilihat sebagai bagian dari gerakan Post Pencerahan, yang menentang semangat Abad Pencerahan abad ke-18 yang mengagungkan rasionalisme Barat, individualisme, dan kebebasan universal (seperti dalam positivisme). Mazhab Frankfurt, yang dipelopori oleh Max Horkheimer dan koleganya, mengadopsi pemikiran Marx sebagai dasar untuk menganalisis berbagai fenomena sosial. Mereka tidak hanya menerjemahkan ide-ide Marx tetapi juga mengembangkannya, terutama dalam konteks yang tidak sepenuhnya dibahas oleh Marx sendiri misalnya, peran media massa dan komunikasi dalam masyarakat.⁴⁴

⁴³ *Ibid*, hal. 3

⁴⁴ "Unikom_Yosua Kurnia Ratuwalangon_Bab Iii," t.t.

3. Sumber Penelitian

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang berasal dari sumber internal dan diperoleh secara langsung melalui kegiatan observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung, dan lainnya.⁴⁵ Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari akun instagram @Roemahdifabelsmg dan hasil wawancara. Arikunto menjelaskan bahwa data primer mencakup informasi verbal, bahasa tubuh, atau perilaku yang didapatkan dari subjek penelitian yang berkaitan dengan variabel yang dikaji. Menurut Silen, untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan kondisi, peneliti mengumpulkan data dengan berfokus terhadap konten yang diunggah dalam akun instagram @Roemahdifabelsmg dengan berfokus dalam segmen Hikmah Ramadhan terdapat 7 episode, respon dari audiens melalui kolom komentar, jumlah like, jumlah penonton, dan Representasi penyandang disabilitas sebagai subjek dakwah⁴⁶

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu

⁴⁵ Yani Sukriah Siregar dkk., *Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan*, 2022.

⁴⁶ Silen, A. P., *Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kegiatan Ekspor Impor (Studi Pada Pt.Pelabuhan Indonesia II (Persero)*. Jurnal Saintek Maritim, 2022, 120.

melalui perantara atau pihak ketiga.⁴⁷ Data ini tidak dikumpulkan sendiri oleh peneliti, melainkan diambil dari informasi yang telah tersedia sebelumnya, seperti dokumen, hasil studi terdahulu, atau data yang dihimpun oleh orang atau lembaga lain. Contoh sumber data sekunder antara lain buku, jurnal ilmiah, dan artikel. Data sekunder memiliki keunggulan, karena sudah tersedia, mudah diakses, serta lebih hemat waktu dan biaya dibandingkan dengan data primer. Namun, data sekunder juga memiliki kekurangan, seperti kurang akurat dan tidak selalu sejalan dengan tujuan penelitian. Selain itu, jika sumber data mengandung kesalahan, sudah usang, atau tidak lagi relevan, hal tersebut dapat memengaruhi validitas hasil penelitian. Maka dari itu, peneliti perlu menilai kualitas dan kesesuaian data sekunder secara cermat sebelum menggunakannya dalam studi yang dilakukan.⁴⁸ Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan bersumber dari buku, artikel, website dan lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.⁴⁹

4. Pengumpulan Data

Berikut merupakan teknik-teknik yang digunakan untuk proses pengumpulan data penelitian:

a. Observasi

⁴⁷ *Volume 5, Nomor 3, September 2024, 5 (2024).*

⁴⁸ *Ibid.* 110

⁴⁹ Silen, A. P., 121

Observasi merupakan Teknik yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, disertai dengan pencatatan mengenai kondisi atau perilaku objek yang menjadi fokus penelitian.⁵⁰ Kegiatan ini melibatkan penggunaan indra dan dilakukan secara terencana dan sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi secara langsung terhadap akun Instagram @roemahdifabelsmg sebagai media dakwah pemberdayaan penyandang disabilitas. Peneliti secara khusus mengamati konten yang diunggah selama periode tertentu, terutama yang berkaitan dengan dakwah dan pemberdayaan. Fokus pengamatan mencakup: bentuk konten yang diunggah, gaya komunikasi, isi pesan dakwah, respon dari audiens, Tujuan observasi ini adalah untuk mengungkap secara mendalam bagaimana komunikasi dakwah diberdayakan melalui media digital, serta bagaimana struktur wacana, kognisi sosial, dan konteks sosial dapat dianalisis melalui pendekatan Analisis Wacana Kritis Van Dijk.⁵¹

⁵⁰ Mhd Panerangan Hasibuan, Rezki Azmi, Dimas Bagus Arjuna, Sri Ulfa Rahayu, “Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi,” *Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat* Volume 1, Nomer 1 (Maret 2023): 8.

⁵¹ Uswatun Khasanah, *Pengantar Mikroteaching*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020). Hal 25.

b. Wawancara

Kerlinger mendefinisikan wawancara sebagai sebuah interaksi langsung di mana pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada narasumber untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian.⁵² Sementara itu, sedangkan Phares memandang wawancara sebagai proses komunikasi yang melibatkan minimal dua orang, di mana satu pihak berperan aktif dalam menjalankan proses wawancara, sedangkan pihak lainnya memberikan respon atau tanggapan. Wawancara ini dilakukan kepada yang memiliki akun instagram dan audiens. Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dimana daftar pertanyaan sudah disiapkan sebelum melakukan wawancara. Dengan adanya pedoman berupa daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, proses pengumpulan informasi melalui wawancara dapat berjalan dengan lebih efektif dan terarah. Panduan pertanyaan ini membantu pewawancara untuk mengajukan pertanyaan secara sistematis sesuai dengan topik penelitian yang ingin digali.⁵³

⁵² Dr. R. A. Fadhallah, S.Psi., M. Si, *wawancara*, 1 ed. (Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia (APPTI), 2021), https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=rN4fEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=wawancara+adalah&ots=yyHID2X8aR&sig=kwY6kiTPc5LI7fXsRKIKQexjLBs&redir_esc=y#v=onepage&q=wawancara%20adalah&f=false.

⁵³ *Ibid*, hal. 2

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mengumpulkan data terkait pendukung yang dapat berupa dokumen tertulis, foto, video, dan hal penting yang menyajikan informasi pendukung selama studi penelitian berlangsung.⁵⁴ Proses pendokumentasian selama wawancara dan observasi memiliki nilai penting sebagai bukti otentik yang dapat dipertanggungjawabkan secara hukum, serta dapat melindungi peneliti dari kesalahpahaman, tuduhan, atau fitnah.⁵⁵

5. Analisis data

Analisis data merupakan tahap penting dalam studi yang menjadi penentu dari tahap-tahap sebelumnya. Dalam analisis kualitatif, proses analisis dilakukan terhadap data berbentuk informasi dan uraian naratif yang kemudian dihubungkan dengan data lainnya untuk memverifikasi kebenaran atau menghasilkan perspektif baru terhadap fenomena yang diteliti.⁵⁶ Miles dan Huberman mendefinisikan teknik analisis data sebagai metode pengolahan dan penyusunan data yang dapat dipertanggungjawabkan validitasnya. Peneliti ini

⁵⁴ Muh. Fitrah & Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (CV JEJAK, 2017), https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=UVRtDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=metodologi+penelitian+muh+fitrah&ots=lst-GzAkWH&sig=i_y2ADx6NVILwPh2dMaVKOhn9VE&redir_esc=y#v=onepage&q=metodologi%20penelitian%20muh%20fitrah&f=false.

⁵⁵ *Ibid*

⁵⁶ Selvi Aryanti. *Etika Berpakaian Mahasiswa Dalam Perspektif Kontrak Perkuliahan Dan Relevansinya Dengan Image Kampus Islami*, 2023, 134.

menggunakan analisis deskriptif untuk mengolah data yang terkumpul yang berasal dari sumber seperti dokumen, hasil pengamatan wawancara, dan peliputan dokumentasi foto. Proses analisis data dilaksanakan melalui tiga tahapan yang berlangsung secara berurutan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁵⁷

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan yang meliputi kegiatan merangkum dan menyeleksi data-data penelitian yang relevan, dengan fokus pada informasi penting yang selaras terhadap tema serta tujuan studi. Di studi ini, proses reduksi data berlangsung dengan mempertajam hasil temuan tentang komunikasi dakwah pemberdayaan disabilitas melalui media sosial instagram, sambil mengeliminasi data-data yang tidak relevan dengan penelitian.⁵⁸

b. Penyajian Data

Setelah melalui proses reduksi, data kemudian disajikan dan dipaparkan dalam bentuk uraian naratif. Tujuan penyajian data adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan terstruktur tentang hasil penelitian. Data yang ditampilkan meliputi hasil-hasil penting dari wawancara, observasi

⁵⁷ Hasriyati, N. *Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Anak Di Paud Mutiara Hati Senen Jakarta Pusat*. Institut PTIQ Jakarta, 2020, 57

⁵⁸ Fina, *Analisis Strategi Pemasaran Usaha Pada Khas Konveksi Seragam.Id Pekalongan Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah*, Pekalongan, 2023, 45

dan informasi tambahan dari dokumentasi. Selama proses ini, berbagai pola yang teridentifikasi dalam data mulai dianalisis untuk menjawab rumusan masalah.⁵⁹

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap berikutnya setelah penyajian data adalah memaknai hasil data agar menghasilkan simpulan terkait. Kesimpulan studi merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang didasarkan pada hasil analisis data. Proses penarikan kesimpulan ini mengombinasikan penalaran induktif dan deduktif. Induktif adalah bagaimana cara berfikir dalam menarik kesimpulan yang memiliki sifat umum ke berbagai kasus sifat yang individual. Dengan menarik kesimpulan dari hasil lapangan tentang komunikasi dakwah pemberdayaan disabilitas melalui media sosial instagram, setelah itu dirangkai menjadi kesimpulan. Deduktif adalah bagaimana cara berfikir dari pertanyaan bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang memiliki sifat khusus. Dengan demikian, penarikan kesimpulan dalam penelitian ini difokuskan pada analisis wacana kritis komunikasi dakwah pemberdayaan disabilitas pada akun Instagram @roemahdifabelsmg, yang meliputi dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.⁶⁰

⁵⁹ *Ibid.* 46

⁶⁰ *Ibid.* 46

I. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun ke dalam beberapa bab, dimana setiap bab mencakup sejumlah subbab yang disesuaikan dengan kebutuhan kajian. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode yang digunakan, serta alur sistematika pembahasan.

2. BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini akan membahas landasan teori yang menjadi dasar dalam penelitian, yang mencakup mengenai teori komunikasi dakwah pemberdayaan disabilitas, dengan pemanfaatan media sosial, Instagram dan analisis wacana kritis. Teori akan disusun dalam kerangka teori yang menggambarkan keterkaitan antar konsep dan menjadi acuan dalam menganalisis fenomena yang diteliti.

3. BAB III : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi hasil penelitian mengenai objek penelitian, yang berkaitan dengan komunikasi dakwah pemberdayaan disabilitas melalui media sosial, dengan studi kasus pada akun Instagram @roemahdifabelsmg.

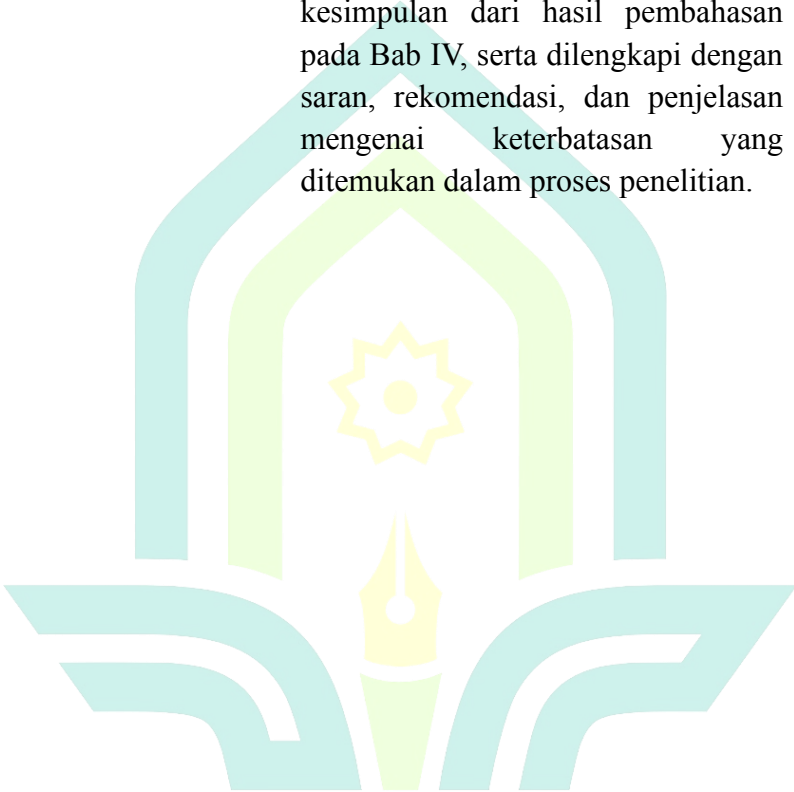
4. BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan hasil temuan dan analisis penelitian yang bertujuan

untuk menjawab rumusan masalah pada komunikasi dakwah pemberdayaan disabilitas melalui media sosial, berdasarkan studi kasus akun Instagram @roemahdifabelsmg.

5. BAB V : PENUTUP

Bagian penutup memuat uraian kesimpulan dari hasil pembahasan pada Bab IV, serta dilengkapi dengan saran, rekomendasi, dan penjelasan mengenai keterbatasan yang ditemukan dalam proses penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Wacana Kritis Komunikasi Dakwah Pemberdayaan Disabilitas di akun Instagram @roemahdifabelsmg dengan menggunakan model Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk yang meliputi dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada teks, komunikasi dakwah di akun Instagram @roemahdifabelsmg menggunakan bahasa sederhana, persuasif, dan edukatif. Konten dakwah tidak hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga menanamkan nilai kesetaraan dan inklusivitas bagi penyandang disabilitas. Penggunaan narasi, bahasa tubuh, ekspresi, dan visual video turut memperkuat pesan dakwah yang humanis dan mudah dipahami masyarakat.
2. Pada kognisi sosial, akun @roemahdifabelsmg menunjukkan pandangan inklusif terhadap penyandang disabilitas sebagai individu yang memiliki potensi, kemampuan, dan hak yang sama dalam berdakwah. Konten yang disajikan membangun semangat pemberdayaan, motivasi, dan rasa percaya diri agar penyandang disabilitas mampu menjadi subjek aktif di ruang publik digital serta memberi inspirasi dan perubahan sosial.
3. Pada konteks sosial, komunikasi dakwah di akun Instagram @roemahdifabelsmg menjadi bentuk perlawanan terhadap stigma sosial terhadap penyandang disabilitas. Instagram dimanfaatkan untuk memperluas akses dakwah, membangun partisipasi

digital, dan meningkatkan penghargaan masyarakat terhadap kemampuan penyandang disabilitas. Melalui hal tersebut, akun ini berhasil menciptakan ruang dakwah digital yang inklusif dan terbuka bagi semua kalangan.

Berdasarkan ketiga dimensi tersebut, komunikasi dakwah akun @roemahdifabelsmg membangun ideologi inklusivitas, kesetaraan, dan pemberdayaan. Penyandang disabilitas dipandang memiliki hak dan kemampuan yang sama dalam berdakwah dan berpartisipasi di ruang publik digital. Dakwah tidak hanya menjadi penyampaian ajaran agama, tetapi juga sarana membangun penghormatan, penerimaan, dan keadilan bagi penyandang disabilitas.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan kajian komunikasi dakwah inklusif di Indonesia dengan menempatkan penyandang disabilitas sebagai subjek aktif. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan model analisis waca kritis lain dan efektivitas dakwah untuk melihat dampak konten dakwah terhadap persepsi publik tentang inklusi disabilitas.

Bagi komunitas @roemahdifabelsmg dan komunitas serupa, penelitian ini diharapkan menjadi refleksi untuk terus mengembangkan dakwah yang inklusif dan berdampak luas. Bagi masyarakat, penelitian ini mengajak memahami bahwa dakwah merupakan hak dan kewajiban seluruh umat Islam tanpa memandang kondisi fisik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Fina Surya. *TARGHIB WA TARHIB PERSPEKTIF AL-QURAN*. 4, no. 1 (2018).
- Anissa Dwi Utami, Miftahul Fadlilah, Nadya Quratul Aini, dan Rahmi Aulia Syafutri. “Struktur dan Ciri-Ciri Teks Argumentasi dalam Bahasa Indonesia: Analisis dan Contoh.” *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 2, no. 3 (2024): 234–43. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i3.845>.
- Ansori, Teguh. *DAKWAH DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*. 1, no. 1 (2019).
- Armayani, Reni Ria, Lisa Chintiya Tambunan, Ridha Maysaroh Siregar, Nurul Rafiqoh Lubis, dan Alma Azahra. *Analisis Peran Media Sosial Instagram dalam Meningkatkan Penjualan Online*. 5 (2021).
- A.S. Vianti dan E.C. Prawoto. “PENGUASAAN KALIMAT BAHASA INDONESIA PADA ANAK USIA 3 TAHUN.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 12, no. 1 (2023): 103–14. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v12i1.2276.
- Ayu Nurrohmah, Aliffiani, dan Ahmad Nurcholis. “INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA DAKWAH (STUDI KASUS INSTAGRAM @PEMUDAHIJRAH).” *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam* 4, no. 1 (2021): 49–62. <https://doi.org/10.37567/syiar.v4i1.741>.

Azis, Abdul. *Overview Of Community Dakwah Strategy In Early Adults In Terang Jakarta Community: Descriptive Study at The Bright Jakarta Community*. 26, no. 1 (2022).

Az-Zahra, Afifah, dan Almisar Hamid. *PEMBERDAYAAN PENYANDANG DISABILITAS FISIK MELALUI PROGRAM KETERAMPILAN DI PANTI SOSIAL BINA DAKSA BUDI BHAKTI JAKARTA BARAT*. 3 (2022).

Dennis Adrian dan M. Rachman Mulyand. “MANFAAT PEMASARAN MEDIA SOSIAL PADA PEMBENTUKAN BRAND AWARENESS TOKO ONLINE.” Bag. 217. *Jurnal Indonesia Sosial Sains* Vol. 2 No. 2 (Februari 2021): 215–22.

Devi Amalia Putri, Nadhira Oktriviana, dan Ahmadhio Annuri Pratama. “Peran Media Sosial sebagai Sarana Diseminasi Informasi Program Pemberdayaan Ekonomi Bakrie Center Foundation.” *Demokrasi: Jurnal Riset Ilmu Hukum, Sosial dan Politik* 3, no. 1 (2026): 76–84.
<https://doi.org/10.62383/demokrasi.v3i1.1524>.

Dhilah, Fan, Dian Kasoni, Liesna Ningsih, dan Muhammad Pardi. “Rancang Bangun Smart Gloves Untuk Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara.” *MULTINETICS* 9, no. 1 (2023): 61–70.
<https://doi.org/10.32722/multinetics.v9i1.5779>.

Dian Prajarini. *Media Sosial Periklanan - Instagram*. Avinda Yudha Wati. CV BUDI UTAMA, 2020.
<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=txdP>

EQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=instagram&ots=B7fq3KpQpR&sig=uLLfzIRZfoQBLvCQR-hUoBm7jEw&redir_esc=y#v=onepage&q=instagram&f=false.

Dinillah, Ulya, dan Aka Kurnia Sf. “MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA DAKWAH (Analisis Isi Pada Akun @tentangislam dan @harakahislamiyah).” *KAGANGA KOMUNIKA: Journal of Communication Science* 1, no. 1 (2019): 54–67.

<https://doi.org/10.36761/kagangakomunika.v1i1.411>.

Dr. R. A. Fadhallah, S.Psi., M. Si. *wawancara*. 1 ed. Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia (APPTI), 2021. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=rN4fEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=wawancara+adalah&ots=yyHID2X8aR&sig=kwY6kiTPc5LI7fXsRKIKQexjLBs&redir_esc=y#v=onepage&q=wawancara%20adalah&f=false.

Elfitri, Dira. *Analisis Praanggapan pada Channel Youtube Podcast Deddy Corbuzier Bersama Novel Baswedan*. 7, no. 2 (2021).

Eriyanto. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. LKiS Yogyakarta, 2011.

Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, dan Taufiq Akbar Al Fajri. “PENTINGNYA PENGGUNAAN PENDEKATAN MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN.” *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter* 2, no. 1 (2018): 57–

Fitrialis, Roza, Dea Elsani, Tika Rahmadani, Nayla Riska Vania, Nashwa Putri Nabila, dan Nur Fitriana. *Dampak Negatif Media Sosial Terhadap Remaja*. t.t.

Fuat Anggrianto, M.Pd. *Analisis Wacana Kritis (kajian eufemisme dan disfemisme dalam wacana)*. CV JEJAK, 2022.

Gulo, Herniaman, Aisy Tri Ratu Harahap, Kevin Putra Danuarta Nababan, Riedho Syahputra Purba, Mario Marulitua Samosir, dan Lasenna Siallagan. *Peran Unsur Evaluatif dan Ekspresif dalam Membangun Opini Publik Melalui Teks Ulasan*. 9 (2025).

Hayah, Nabila Fatha Zainatul, dan Umi Halwati. *Potret Dakwah Rasulullah (Dakwah Bil Hal, Bil Lisan dan Bil Qalam)*. t.t.

Herdiyani, Sankist, Cecep Safa'atul Barkah, Lina Auliana, dan Iwan Sukoco. "PERANAN MEDIA SOSIAL DALAM MENGEMBANGKAN SUATU BISNIS: LITERATURE REVIEW." *Jurnal Administrasi Bisnis* 18, no. 2 (2022): 103–21. <https://doi.org/10.26593/jab.v18i2.5878.103-121>.

Hidayat, Faiz Aqiel Maula, dan Aji Lukman Ibrahim. "Disharmoni Pertanggungjawaban Pidana Disabilitas Mental Dalam Hukum Positif Di Indonesia." *JUSTISI* 9, no. 3 (2023): 326–43. <https://doi.org/10.33506/jurnaljustisi.v9i3.2474>.

HMJ Sosiologi UIN Walisongo. “Mengetahui Roemah Difabel Melalui Sosiologi Peduli Difabel.” <https://www.kompasiana.com/hmjsosiologiinwalisongo6071/65102a024addee4d84236302/mengenal-roemah-difabel-melalui-sosiologi-peduli-difabel>, t.t.

Husna, Fathayatul, Fitri Syam, Dony Arung Triantoro, dan Muhibbul Subhi. *DAKWAH DISABILITAS: MAJELIS DA'I MUDA (MDM BULUKUMBA), MEDIA DAN ANAK MUDA*. 6, no. 1 (2023).

Kartini. *Strategi Menyusun dan Memahami Materi Dakwah*. 19 Juli 2024. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.12785779>.

Kurnia, Neng Dewi, Riche Cynthia Johan, dan Gema Rullyana. “HUBUNGAN PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DENGAN KEMAMPUAN LITERASI MEDIA DI UPT PERPUSTAKAAN ITENAS.” *EduLib* 8, no. 1 (2018): 1. <https://doi.org/10.17509/edulib.v8i1.10208>.

Kurniawan, Satunggale. *PENDEKATAN HOLISTIK DAKWAH KONTEMPORER KOMPARATIF ANTARA TEORI KOMUNIKASI BARAT DAN NILAI ISLAM DI PONPES AL-BAROKAH SRUNI*. 5 (2025).

Leny Leny, Musfiroh Musfiroh, dan Reza Mauldy Raharja. “Implementasi Nilai Pancasila Dalam Mewujudkan Toleransi Kepada Penyandang Disabilitas.” *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2024): 114–21. <https://doi.org/10.62951/prosemnasipi.v1i1.14>.

Lubis, Rahmi, Nellinda Syafitri, Risky Nurlita Maylinda, dkk. "Pendekatan Behavioristik untuk Anak Disabilitas Intelektual Sedang." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023): 1626–38. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4161>.

Mahya, Mimi Jamilah. "Metode Dakwah Bil Hikmah: Antara Perspektif Mufassir dan Ahli Tasawuf." *Bayyin: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2023): 14–26. <https://doi.org/10.71029/bayyin.v1i1.15>.

Masitoh, Masitoh. "PENDEKATAN DALAM ANALISIS WACANA KRITIS." *Edukasi Lingua Sastra* 18, no. 1 (2020): 66–76. <https://doi.org/10.47637/elsa.v18i1.221>.

Mhd Panerangan Hasibuan, Rezki Azmi, Dimas Bagus Arjuna, Sri Ulfa Rahayu. "Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi." *Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat* Volume 1, Nomer 1 (Maret 2023): 8.

Muh. Fitrah & Luthfiyah. *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV JEJAK, 2017. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=UVRtDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=metodologi+penelitian+muh+fitrah&ots=lst-GzAkWH&sig=i_v2ADx6NVILwPh2dMaVKOhn9VE&redir_esc=y#v=onepage&q=metodologi%20penelitian%20muh%20fitrah&f=false.

Nasution, Rahmad, dan Dedi Masri. *Peran Majelis Taklim Sebagai Sarana Pendidikan Islam Untuk Membina*

Karakter Peduli Sosial Jamaah Masjid Al-Ihsan Di Kelurahan Kenangan Baru Kabupaten Deli Serdang.
t.t.

Ningsih, Arie Dwi. “Penyandang Disabilitas, Antara Hak Dan Kewajiban.” *Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2022).

Prof. Soetandyo Wignyosoebroto, MPA. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat (Paradigma Aksi Metodologi)*. Pustaka Pesantren, 2012.

Putri, Siti Lindy Sistiana, dan Fani Khoirotunnisa. *PEMANFAATAN FITUR INSTAGRAM REELS SEBAGAI STRATEGI PEMASARAN DIGITAL DI AFFECTION ORGANIZER*. 4, no. 3 (t.t.).

Rachmat Prihartono dan Suharyo. “Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk dalam ‘#DebatKeren Papua – Budiman Sudjatmiko VS Dandhy Laksono’ (Kajian Analisis Wacana Kritis).” *Oktober 2022* Vol. 1, No. 2 (t.t.): 96.

Ratnadi, I. Gusti Ngurah, I. Gede Sumerta Yasa, dan Ayu Fitri Hardiyanti. *KARAKTERISTIK KONTEN DAN PENGGUNAAN BAHASA PADA KONTEN INSTAGRAM DAN YOUTUBE*. 2021.

Restendy, Sinung. “Model Belajar Dan Komunikasi Anak Disabilitas Tunarungu Wicara Di Taman Pendidikan Al Quran Luar Biasa (Tpqlb) Spirit Dakwah Indonesia Tulungagung.” *Jurnal Komunika Islamika : Jurnal Ilmu Komunikasi dan Kajian Islam* 6, no. 1 (2019): 58.
<https://doi.org/10.37064/jki.v6i1.5519>.

Roseta, Charolin Indah. "DAKWAH ANTARBUDAYA: PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA PADA PROSES ISLAMISASI JAWA ABAD XV." *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 1, no. 2 (2020): 163–86.
<https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v1i2.45>.

Saada, Siti. *DAKWAH UNTUK SANTRI DISABILITAS TUNARUNGU DI PESANTREN DARUL ASHOM YOGYAKARTA*. t.t.

Sari, Indah Permata, dan Frischa Meivilona Yendi. "Peran Konselor dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Disabilitas Fisik." *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 3, no. 3 (2018): 80.
<https://doi.org/10.23916/08408011>.

Siregar, Yani Sukriah, Muhammad Darwis, Riski Baroroh, dan Wulan Andriyani. *Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan*. 2022.

Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, dan Ramadani Syafitri. *Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif*. t.t.

Tasruddin, Ramsiah. *Teori Komunikasi Dakwah Dalam Penyebaran Pesan Islam*. t.t.

Umanailo, M. Chairul Basrun. "Paradigma Konstruktivis." Preprint, Center for Open Science, 23 Oktober 2019.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/9ja2t>.

Volume 5, Nomor 3, September 2024. 5 (2024).

Yulia Rahmawati, Farida Hariyati, Ahmad Zakki Abdullah, dan Mia Nurmiarani. “Gaya Komunikasi Dakwah Era Digital: Kajian Literatur.” *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 3, no. 1 (2024): 266–79. <https://doi.org/10.55606/concept.v3i1.1081>.

ZAKARIYA DHIKRI. “POLA KOMUNIKASI VERBAL DAN NON VERBAL SANTRI DISABILITAS (STUDI PADA SANTRI DIFABEL TAMAN PENDIDIKAN AL QUR’AN LUAR BIASA (TPQLB) SPIRIT DAKWAH INDONESIA).” *Ilmu Komunikasi*, 2021.

Zami Muhammad. *Wacana dakwah di media sosial yayasan masjid Nusantara: Analisis wacana Teun A. Van Dijk pada akun Instagram @masjidnunsatara*. Bandung, 2023.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajan Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | email : fuad@uingusdur.ac.id

SURAT KETERANGAN *SIMILARTY CHECKING*

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan menerangkan bahwa naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Mukhammad Risqy
NIM : 30422055
Prodi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Judul : ANALISIS WACANA KRITIS KOMUNIKASI DAKWAH
PEMBERDAYAAN DISABILITAS DI AKUN INSTAGRAM
@roemahdifabelsmg

telah melalui tahap plagiarism checking menggunakan aplikasi turnitin, dengan keterangan :

Waktu Submit : 11 Mei 2026
Hasil (Similarity) : 19 %

Oleh karenanya naskah tersebut dinyatakan **LOLOS** dari plagiarisme. Surat keterangan ini berlaku selama 1 (satu) semester sejak diterbitkan untuk dijadikan sebagai syarat pendaftaran Ujian Munaqosyah Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan,
a.n Dekan
Ketua Program Studi
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Mukoyimah, S.Sos

